

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, dan salah satu dari ragam bekerja adalah pebisnis.¹

Bisnis dalam arti luas merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sendiri dapat dipandang sebagai suatu sistem menyeluruh yang menggabungkan sub sistem yang lebih kecil yang disebut industri. Setiap industri dibentuk dari banyak perusahaan yang terdiri dari berbagai ukuran perusahaan dengan berbagai produk yang dihasilkannya, termasuk kegiatan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, pengaturan keuangan, dan sistem manajemen.²

Dunia bisnis merupakan salahsatu sisi kehidupan manusia yang juga membutuhkan bukti empiris di lapangan dengan segala dinamikanya. Inilah tantangan para Entrepreneur Muslim. Bahwa Islam, sebagai sebuah sistem sempurna yang diyakini benar dapat bersaing dan memiliki strategi tepat untuk mengembangkan roda bisnis di tengah persaingan yang permisif dan sering menghalalkan segala cara.³

Bisnis syariah adalah implementasi / perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis berbasis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi atau mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek

¹Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta : prenadamedia group, tahun 2014, hal 75

²Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang : Walisongo Press, tahun 2008, hal 20

³Muhammad Ali Haji Hasyim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005,

syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya, juga menjalankan syariat Islam dan perintah Allah dalam hal muamalah.⁴

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam, sebagaimana hadis rasulullah SAW berikut:

عَلَيْكُمْ بِالتَّجَارَةِ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ عَشَرَ الرِّزْقَةَ

Artinya :

”Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki”. (HR. Ibrahim Al-Harbi).⁵

Maksud dari hadis tersebut adalah Allah membuka sepuluh pintu rezeki/harta, Sembilan diantaranya adalah dari dari bisnis. Bila dikaji lebih dalam hadis tersebut mengandung makna bahwa strategi bisnis itu terletak pada banyaknya kesempatan untuk melakukan kebajikan, sejajar dengan peluang untuk melakukan kecurangan di dalamnya.⁶

Perdagangan (bisnis) sebagai pekerjaan yang ditekuni oleh seorang wirausaha Muslim seperti dijelaskan terdahulu adalah bisnis bernilai ibadah. Ibadah di satu sisi bila dikerjakan dengan baik dan lurus akan mendatangkan kebaikan (pahala), dan apabila dilaksanakan tidak sesuai dengan syariah, maka akan dipertanggungjawabkan di hadapan pengadilan Allah di hari kiamat nanti.

Oleh karena itu agar wirausaha merasa aman dalam menjalankan bisnis (perdagangan) nya, maka ada baiknya kita ajak kembali untuk melihat batasan-batasan syariah yang berkenaan dengan praktik bisnis ini.⁷

⁴ *Opcit*, hal 23

⁵ Ihya Ulumuddin, *Al-Mughni ‘an Hamliil Asfar, Al-Hafizh Al-‘Iraqi, pada hadits no. 1576*, juz 2, hal 71

⁶ M. Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, tahun 2011, hal 33

⁷ *Ibid*, hal 30-31

Hal tersebut tercermin dalam berfirman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa' ayat 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam mengatur kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram) dalam berbisnis dilarang saling memakan rezeki sesama pebisnis dengan cara yang sehat (curang) dan dalam berbisnis itu seharusnya di dasari rasa ikhlas sama ikhlas saling ridha dan tidak boleh mengambil harta orang lain secara bathil. Sama halnya dalam bisnis Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai hukum syariat Islam. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Bisnis dengan basis syariah akan membawa wirausahawan Muslim

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...* hlm, 83

kepada kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah.⁹

Wirausaha atau sering disebut dengan kata “entrepreneur” atau sering juga disebut dengan wiraswasta adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.¹⁰

Seorang Wirausaha Muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan padanya atau kerjanya (konsumen), serta memberikan pelayanan yang baik kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu atau memajukan diri dan usahanya.¹¹

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan wirausaha, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya kewirausahaan Muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lain yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian seorang Wirausahawan Muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Sifat-sifat dasar antara lain adalah selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan, bersifat inovatif, yang membedakannya dengan orang lain, berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.¹²

⁹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009, hlm.87.

¹⁰*Ibid*, hal 3

¹¹Sayahrin Harahap, *Membentuk Entrepreneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami*, (Pengalaman Pupspo Wardoyo Dalam Bisnis Dan Religious), Solo: Bariatussalamah art, Hal 21

¹²*Ibid*, Hal 13

Salah satu yang peneliti lihat adalah pelaku bisnis yang berada di daerah Desa Padurenan kecamatan Gebog kabupaten Kudus adalah majunya usaha rumahan konveksi dan sentra bordir di daerah tersebut dengan di buktikan data sebagai berikut:

Tabel. 1

Jumlah industri Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan.

No.	Industri Kecil	2013	2014	2015
1	Konveksi	95	100	114
2	Bordir	59	50	68
	Jumlah	154	150	170

Sumber : Kelurahan Desa Padurenan Kecamatan Gebog, 2015

Dari tabel di atas, industri kecil Konveksi mengalami peningkatan pada tahun 2014 terdapat sebanyak 5 unit dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 14 unit, sedangkan untuk industri kecil bordir mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 9 unit, dengan melihat perkembangan industri kecil konveksi permasalahan yang akan diteliti adalah apakah pelaku bisnis yang ada di Desa Padurenan sudah menerapkan bisnis yang telah dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan tutur kata yang baik dalam melayani konsumen dan selalu mengedepankan nilai ta'awun.

Desa Padurenan adalah salah satu dari 11 Desa di Kecamatan Gebog, yaitu wilayah pesisir utara Kota Kudus. Potensi masyarakat Desa yang religi dan mayoritas menggeluti usaha kecil menengah sebagai motor penggerak perekonomian terutama di sektor usaha Bordir dan Konveksi menjadikan Desa Padurenan sebagai salah satu dari tiga Desa di Jawa

Tengah yang akan dikembangkan menjadi Desa Produktif klaster Bordir dan Konveksi.¹³

Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah wirausahawan Muslim yang tinggal di Desa Padurenan Kudus dengan mayoritas pelaku bisnisnya beragama Islam sudah paham dan menerapkan syariah Islam sebagai landasan kegiatan bisnisnya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARI’AH PADA WIRAUSAHAWAN MUSLIM”. (Studi Kasus Sentra Konveksi di Desa Padurenan Kudus).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausahawan Muslim di sentra Konveksi Desa Padurenan?
2. Bagaimana perilaku bisnis wirausahawan Muslim di sentra Konveksi Desa Padurenan dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan bisnis berbasis syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
Adapun tujuan penulis yang akan di capai adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memahami tentang konsep bisnis yang sesuai dengan syariat Islam
 - b. Untuk mengetahui penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausahawan Muslim di Desa Padurenan Kabupaten Kudus
2. Manfaat penelitian
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

¹³ Wawancara dengan bapak Syihab diperoleh dari KSU Padurenan Jaya. Pada tanggal 13 Desember 2015

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang bisnis berbasis syariah pada wirausahawan Muslim
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi Islam
 - c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi wirausahawan Muslim yang berada di Desa Padurenan Kudus.
 - b. Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang bisnis dan sosial bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Skripsi.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Nanik Ermawati dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif Melalui Inovasi Produk Berbasis Syariah*, dari hasil penelitiannya memperoleh gambaran bahwa ekonomi kreatif adalah ekonomi yang didukung oleh industri kreatif, yaitu industri yang digerakkan oleh para kreator dan inovator. Berkembangnya industry kreatif di indonesia, diharapkan dapat memotivasi warga indonesia untuk berkembang dan bergelut dalam industri kreatif. terdapat sejumlah jenis industry kreatif yang dinilai dapat dikembangkan di indonesia, termasuk di dalamnya adalah kerajinan pigura kaligrafi. penelitian ini bertujuan memberikan optimisme perkembangan ekonomi dan memberikan harapan

bagi pelaku dunia usaha khususnya para wirausaha pengrajin “ pigura kaligrafi “ untuk terus berkreasi dan berusaha menciptakan produk syariah inovatif yaitu produk “pigura kaligrafi” yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional yang pada akhirnya menciptakan lapangan kerja lebih besar.¹⁴

2. Komsu Koranti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*, Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.¹⁵
3. Ligaya Safitri dalam skripsinya yang berjudul *Etika Bisnis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)* Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa etika bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Islam angkatan 2011 pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam yang meliputi seimbang dalam menetapkan harga, menyempurnakan takaran, berkomunikasi dengan ramah, memiliki visi misi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, tidak melupakan ibadah, bekerja keras serta produk yang dijual tidak termasuk produk yang dilarang dalam Islam. Namun, sebagian masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis

¹⁴ Nanik ermawati, *Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif Melalui Inovasi Produk Berbasis Syariah*, Universitas Muria Kudus, tahun : 2012

¹⁵ Komsu Koranti, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*, Bandung, jurnal Vol. 5 Oktober 2013

Islam yaitu tidak jujur terhadap asal usul produk, tidak menepati janji, tidak ramah kepada konsumen yang tidak jadi membeli dan belum melakukan pencatatan keuangan (akuntabilitas).¹⁶

4. Hawa Gabriela dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Karakteristik Wirausahawan Muslim Dalam Upaya Mencapai Kesuksesan Usaha* (Studi Kasus di Sentra Industri Rambak Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal) berdasarkan hasil penelitian yang di dapat maka dapat disimpulkan bahwasanya pertama, Para wirausahawan kerupuk rambak Desa Penanggulan dalam berwirausaha mempunyai karakter jujur, senang membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen dan tidak menjelek-jelekan bisnis orang lain. Akan tetapi, terdapat karakter yang belum maksimal diterapkan dalam kegiatan berwirausaha. Semisal, dalam masalah keadilan ukuran dan takaran. Kedua, dalam upaya mencapai kesuksesan usaha para wirausahawan Muslim kerupuk rambak Desa Penanggulan melakukan strategi pemasaran dengan 4P, yaitu produk, harga, promosi, dan tempat. Hal ini dimaksudkan karena di Desa Penanggulan terdapat beberapa orang yang melakukan usaha yang sama sehingga membutuhkan strategi untuk dapat bersaing.¹⁷

Dengan melihat tinjauan pustaka diatas nampak adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, perbedaan tersebut terletak pada tema pembahasan dan objek penelitian. Pada penelitian ini, bisnis berbasis syariah di bidang konveksi didasarkan pada prinsip bisnis yang tidak bersifat dzalim, tidak melakukan penipuan, barang yang di jual halal, mengedepankan ta'awun, terjalinnya hubungan baik antara pengusaha dengan karyawan. Dalam penelitian yang berjudul

¹⁶ Ligaya sfitri, *Etika Bisnis Mahasiswa* (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang), Semarang, tahun:2014

¹⁷Hawa Gabriela, *Analisis Karakteristik Wirausahawan Muslim Dalam Upaya Mencapai Kesuksesan Usaha* (Studi Kasus di Sentra Industri Rambak Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal), UIN Walisongo Semarang, tahun: 2014

ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH WIRUSAHAWAN MUSLIM (Studi Kasus Sentra Konveksi di Desa Padurenan Kudus) akan membahas lebih tentang penerapan bisnis yang berbasis syariah dengan lebih condong pada pembahasan konsep bisnis berbasis syariah pada Wirausahawan Muslim. Dan inti dari pembahasan pada penelitian skripsi ini adalah apakah wirausahawan Muslim yang berada di sentra konveksi Desa Padurenan Kabupaten Kudus sudah menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang berbasis syariah yang dapat diukur dengan konsep bisnis yang Islami.

Untuk mengetahui apakah Wirausahawan Muslim yang berada di sentra bordir dan konveksi Desa Padurenan Kudus sudah menerapkan bisnis yang berbasis syariah, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan observasi, wawancara serta penelitian dengan mencari dan mengkaji beberapa sumber literatur yang dapat menjelaskan jawaban dan memeperkuat hasil penelitian. Maka peneliti akan mendapatkan gambaran tentang penerapan bisnis berbasis syariah yang dilakukan oleh wirausahawan Muslim yang berada di sentra bordir dan konveksi Desa Padurenan Kudus.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan seorang peneliti dalam penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti. Dalam metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data yang diperoleh peneliti, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode analisis data yang digunakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan yang berkaitan

langsung dengan objek wirausahawan Muslim yang ada di sentra konveksi di Desa Padurenan Kudus. Peneliti memilih objek tersebut karena peneliti melihat aktivitas bisnis yang ada di Desa Padurenan, sehingga dapat diketahui secara lebih mendalam mengenai aktivitas bisnis yang dijalankan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin mendapatkan deskripsi tentang pemahaman Wirausaha Muslim di sentra konveksi di Desa Padurenan tentang bisnis berbasis syariah.¹⁸

2. Sumber dan Jenis Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.¹⁹

a. Data Primer

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, :Alfabeta, Cet. Ke-19, 2013, h. 209

¹⁹ *Ibid*, Hal:62

langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.²⁰ Untuk mendapatkan data primer dari narasumber peneliti mendatangi lokasi pelaku bisnis yang ada di tempat sentra bordir dan konveksi Padurenan Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat umum atau dipublikasikan, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang menyangkut tentang penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, akan tetapi melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.²¹ Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui beberapa referensi yaitu diperoleh dari buku, jurnal, untuk mengetahui apa itu bisnis syariah dan apa itu wirausahawan Muslim.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

²⁰ Wahyu purhanta, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, Yogyakarta: graha ilmu, tahun: 2010, Hal:79

²¹ *Ibid*, Hal:79

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam penelitian kualitatif.²² Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai atau narasumber.²³

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sepuluh orang wirausahawan Muslim yang berada di sentra konveksi Desa Padurenan Kudus dengan cara acak, dalam wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu mengenai profil usahanya, proses penjualannya, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausahawan Muslim. Pelaksanaan wawancara dilakukan langsung di tempat usaha narasumber dan telah menyepakati waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa yang terjadi. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun

²² Haris herdiansyah, *wawancara, observasi, dan fokus groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*, Jakarta, rajawali pers, tahun: 2013 Hal:28

²³ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, Tahun 2013, Hal, 151

alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) daripada yang digunakan dalam metode wawancara.²⁴

Teknik yang dilakukan peneliti dalam observasi adalah yang pertama menggunakan teknik Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas (jual beli) yang dilakukan oleh objek yang diamati. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan dalam lingkungan bisnis pada Wirausahawan Muslim di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dan fakta tentang informasi yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data yang diperoleh dari peneliti adalah berupa catatan dan foto dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, catatan diperoleh dari salinan dan transkrip saat wawancara bersama narasumber, sedangkan foto diambil saat narasumber berada di tempat usaha yang mereka miliki.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji, peneliti menggunakan metode analisis Deskriptif, Yang dimana penelitian ini dimaksudkan dalam metode penelitian kualitatif. Analisis Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Penelitian dengan teknik ini

²⁴*Opcit* , Hal:87

digunakan untuk melakukan penelitian lapangan seperti lembaga keuangan syari'ah atau organisasi sosial keagamaan.²⁵

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi terdiri dari lima bab. dan masing-masing bab terdiri atas pembahasan serta penjelasan permasalahan tertentu yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab selanjutnya. Sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian bab 1 pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang ada mengenai apa itu bisnis dan definisi bisnis yang berbasis syariah, prinsip-prinsip bisnis berbasis syariah, etika bisnis syariah yaitu jujur, takwa, kebaikan, ramah dan amanah.

Mengenai teori-teori wirausaha, wirausaha Muslim serta perilaku yang di dimiliki wirausahawan Muslim dan tujuan wirausaha.

BAB III

Pada bagian bab ini menguraikan gambaran umum tentang sentra bordir dan konveksi Desa Padurenan .

²⁵ Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan skripsi*, Semarang: BASSCOM CREATIVE, 2014, hlm. 13.

BAB IV Pada bagian bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis yang berkaitan dengan permasalahan mengenai bagaimana penerapan bisnis berbasis syariah pada Wirausaha Muslim Desa produktif Padurenan, dan bagaimana perilaku bisnis wirausaha Muslim di Desa produktif Padurenan.

BAB V Pada bagian bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.